

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Dari hasil pengumpulan/penggalian data melalui metode wawancara, observasi, dokumentasi untuk skripsi yang berjudul strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas belajar siswa mata pelajaran fiqih di MTsN 7 Tulungagung telah dideskripsikan sebagai hasil penelitian. Data-data penelitian diuraikan dengan urutan berdasarkan pada fokus penelitian, yaitu data hasil penelitian dari sumber data yang terdiri dari informan dan responden, serta data observasi dan dokumentasi. Sajian data hasil penelitian didasarkan atas hasil wawancara mendalam dengan informan dan data tambahan dari responden serta observasi dan dokumentasi secara ringkas. Berikut merupakan hasil klasifikasi peneliti melalui sub bab selanjutnya yakni pada temuan penelitian dan analisis data.

Berikut ini disampaikan paparan data lengkap berkaitan dengan fokus penelitian yakni:

1. Strategi guru fiqih dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik di MTsN 7 Tulungagung

Strategi guru fiqih yang bervariasi sangat diperlukan, sebab merupakan kunci utama terhadap kesuksesan pendidikan. Selain itu guru juga sebagai penyalur pengetahuan dan pengalamannya, memberikan ketauladanannya, tetapi juga diharapkan mampu menginspirasi anak didiknya agar mereka dapat mengembangkan potensi diri dan memiliki

akhlak yang baik. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran bergantung dari strategi guru yang menyesuaikan dengan berbagai macam karakter.

Strategi yang cocok digunakan guru dalam pembelajaran sangat besar pengaruhnya untuk menentukan arah belajar dan tujuan belajar. Wawancara dan pengamatan yang peneliti lakukan di MTsN 7 Tulungagung, berdasarkan pernyataan Mohamat Sodik selaku guru mata pelajaran fiqih kelas 8 yang diwawancarai oleh peneliti mengenai strategi pembelajaran sebagai berikut:

“Strategi pembelajaran yaitu cara yang harus saya ambil untuk kegiatan pembelajaran di kelas yang mana nanti pembelajaran itu akan mudah diterima, mudah dipahami dan akhirnya siswa bisa mengerti tentang materi yang diajarkan. Kalau pelajaran fiqih di zaman sekarang sangatlah penting karena berkaitan dengan ibadah seorang hamba kepada Allah. Maka dari itu sangat penting sekali strategi guru fiqih dalam meningkatkan belajar siswa sehingga siswa mampu mengamalkan materi yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.”¹

Hal senada terkait strategi pembelajaran juga diungkapkan Sowi Sulaiman selaku guru mata pelajaran fiqih kelas 7 dan 9 bahwa:

“Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang aktif digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai harapan.”²

Sebagai guru fiqih beliau menyadari bahwa peran guru fiqih sangatlah penting di zaman sekarang ini karena sangat berkaitan dengan peribadahan siswa. Dengan mempelajari ilmu fiqih, kita akan tahu aturan

¹ Wawancara dengan Mohamat Sodik selaku guru fiqih: Jumat, 17 Januari 2020, pukul 08:00-08:30 WIB

² Wawancara dengan Sowi Sulaiman selaku guru fiqih: Kamis, 19 Maret 2020, pukul 09:00-09:45 WIB

aturan secara rinci mengenai kewajiban dan tanggung jawab manusia terhadap Tuhannya serta kewajibannya dalam bermasyarakat. Dengan belajar ilmu fiqih juga kita akan tahu perintah Allah dan larangan Allah. Berbagai macam usaha dilakukan beliau untuk meningkatkan pemahaman tentang fiqih agar peribadahan siswa semakin baik.

Pernyataan guru fiqih diperkuat dengan pernyataan Suwono selaku kepala sekolah MTsN 7 Tulungagung beliau mengatakan bahwa:

“Saya menghimbau guru harus kaya akan strategi pembelajaran tak terkecuali guru fiqih, sebab penerapan strategi pembelajaran yang tepat maka tujuan pembelajaran akan tetap berlangsung dengan dinamis, hidup, baik, dan bermuara terhadap keberhasilan belajar siswa dengan maksimal”.³

Sebagai kepala sekolah beliau menyadari perannya dalam menghimbau ataupun memotivasi guru, khususnya guru fiqih agar menerapkan berbagai strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan. Sebab penerapan strategi yang tepat berpengaruh besar terhadap keberhasilan siswa.

Selanjutnya peneliti mewawancarai Mohamat Sodik selaku guru mata pelajaran fiqih kelas 8 mengenai cara memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk diterapkan, beliau menuturkan bahwa :

“Pastinya dalam memilih strategi pembelajaran yang cocok mempertimbangkan waktu yang kita miliki, materi yang akan disampaikan, lingkungan kelas dan karakteristik siswa bahwa kemampuan dari masing-masing siswa antara satu kelas yang lain tentu akan mempengaruhi dalam menggunakan strategi”.⁴

³ Wawancara dengan Suwono selaku kepala sekolah: Jum'at, 31 Januari 2020, pukul 10:00-10:30 WIB

⁴ Wawancara dengan Mohamat Sodik selaku guru fiqih: Jumat, 17 Januari 2020, pukul 08:00-08:30 WIB

Sementara itu menurut Sowi Sulaiman selaku guru mata pelajaran fiqih kelas 7 dan 9 mengungkapkan bahwa:

“Saya dalam memilih strategi pembelajaran mempertimbangkan dari segi situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu”.⁵

Dalam memilih strategi yang tepat guru tidak hanya sekedar memilih, tetapi harus mempertimbangkan beberapa hal supaya guru ketika mengaplikasikan strategi tersebut berjalan dengan lancar dan membawa pengaruh kepada siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

Pernyataan guru fiqih diperkuat dengan pernyataan Suwono selaku kepala sekolah MTsN 7 Tulungagung beliau mengatakan bahwa:

“Saya sebagai kepala sekolah hanya bisa memotivasi agar guru menerapkan strategi pembelajaran. Tetapi saya tidak mungkin menentukan guru harus menerapkan strategi apa, sebab yang paling tahu strategi pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan adalah guru itu sendiri”.⁶

Peran kepala sekolah sangatlah penting dalam hal memberikan dukungan atau motivasi kepada guru supaya memiliki kinerja yang lebih baik lagi khususnya dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat supaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Untuk dapat melaksanakan tugas guru secara professional seorang guru memerlukan wawasan yang tepat mengenai strategi pembelajaran

⁵ Wawancara dengan Sowi Sulaiman selaku guru fiqih: Kamis, 19 Maret 2020, pukul 09:00-09:45 WIB

⁶ Wawancara dengan Suwono selaku kepala sekolah: Jum'at, 31 Januari 2020, pukul 10:00-10:30 WIB

yang sesuai dengan tujuan belajar, baik dalam arti efek instruksional maupun efek pengiring, yang ingin dicapai berdasarkan rumusan tujuan pendidikan yang utuh. Mohamat Sodik selaku guru mata pelajaran fiqih kelas 8 juga menerangkan beliau menggunakan strategi ekspositori dalam kegiatan belajar mengajar. Beliau mengatakan bahwa :

“Kalau materi sekarang ini kebetulan mengenai haji dan umrah maka strategi yang paling cocok diterapkan yaitu berupa strategi ekspositori dan ditambah penjelasan dari tampilan video mengenai tata cara haji dan umrah mulai dari awal sampai akhir sehingga siswa akan lebih paham ketika melihat video tersebut daripada hanya membaca materi saja yang akhirnya hanya membayangkan saja”.⁷

Sementara itu menurut Sowi Sulaiman selaku guru mata pelajaran fiqih kelas 7 dan 9 mengungkapkan bahwa:

“Kalau materi sekarang ini untuk kelas 7 mengenai salat dalam keadaan darurat maka strategi yang dominan saya gunakan yaitu lebih ke praktek karena materi ini sering dialami oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari maka dari itu siswa harus bisa dan tetap menjalankan ibadah salat dalam kondisi apapun termasuk dalam keadaan darurat, keadaan sakit maupun dalam kendaraan.”⁸

Guru dalam menerapkan strategi ekspositori didukung dengan seperangkat media pembelajaran berupa PPT maupun video yang berkaitan dengan materi, supaya siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan dan meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar, selain itu juga ada praktek.

⁷ Wawancara dengan Mohamat Sodik selaku guru fiqih: Jumat, 17 Januari 2020, pukul 08:00-08:30 WIB

⁸ Wawancara dengan Sowi Sulaiman selaku guru fiqih: Kamis, 19 Maret 2020, pukul 09:00-09:45 WIB

Observasi peneliti juga membuktikan bahwa penerapan strategi ekspositori membuat siswa lebih paham dengan materi yang dijelaskan dan didukung dengan ppt yang ditayangkan menggunakan LCD proyektor dengan begitu siswa bisa aktif menangkap pelajaran dan aktif bertanya kepada guru. Selain itu juga ditayangkan video yang berkaitan dengan materi sehingga siswa lebih bisa mengetahui gambaran secara nyata. Strategi ekspositori sangat cocok menurut beliau karena, strategi pembelajaran tersebut menekankan strategi proses penyampaian materi secara verbal dari guru terhadap siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal. Selain itu juga ditambah menampilkan materi di ppt dan video yang berkaitan dengan materi tersebut, Dengan demikian siswa lebih dapat memahami materi dan mengetahui contoh nyata.⁹



Gambar 1

Penerapan strategi ekspositori¹

0

⁹ Observasi di kelas: Sabtu, 18 Januari, Pukul 09.30 WIB

¹ Dokumentasi diambil, Sabtu⁰18 Januari 2020, pukul 09.30 WIB

Mohamat Sodik selaku guru mata pelajaran fiqih kelas 8 juga menggunakan strategi lain, yaitu strategi pembelajaran kooperatif. Beliau mengatakan bahwa :

“Strategi lain yang saya terapkan yaitu kooperatif siswa dibuat berkelompok dan mendiskusikan materi pembelajaran kemudian disimpulkan bersama-sama. Strategi ini lebih mengena ke siswa karena mereka akan lebih fokus pada materi itu dan biasanya diskusi itu akan lebih menarik ketika dari teman yang lain mengajukan pertanyaan karena terkadang jika dijelaskan oleh gurunya sendiri kurang adanya pertanyaan karena sebagian siswa merasa canggung.”¹

Sementara itu menurut Sowi Sulaiman selaku guru mata pelajaran fiqih kelas 7 dan 9 juga mengungkapkan bahwa:

“Strategi lain untuk kelas 9 dengan materi pinjam meminjam saya menggunakan strategi ekspositori dan kooperatif atau kerja kelompok. Kalau anak-anak kelas 9 suka berdiskusi dengan dibentuk kelompok-kelompok kecil untuk memecahkan permasalahan yang sudah diberikan setelah itu dipresentasikan hasilnya di depan kelas.”¹

Strategi kooperatif juga cocok menurut beliau karena, strategi pembelajaran tersebut dirancang untuk mendidik kerja sama kelompok dan interaksi antarsiswa. Tujuan pembelajaran kooperatif setidaknya meliputi tiga tujuan pembelajaran, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Dengan demikian siswa memiliki kemampuan untuk berfikir kritis, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa lain; mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan

¹ Wawancara dengan Mohamat Sodik selaku guru fiqih: Jumat, 17 Januari 2020, pukul 08:00-08:30 WIB

¹ Wawancara dengan Sowi Sulaiman selaku guru fiqih: Kamis, 19 Maret 2020, pukul 09:00-09:45 WIB

membandingkan dengan ide temannya; dan membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang lemah, juga menerima perbedaan ini.

Selain berbagai macam strategi tersebut juga ada strategi afektif.

Mohamat Sodik selaku guru mata pelajaran fiqh kelas 8 mengatakan bahwa:

“Strategi afektif juga perlu diterapkan karena dalam pembelajaran fiqh bukan hanya fokus terhadap pemahaman materi saja, tetapi juga mementingkan sikap dan ketrampilan siswa. Oleh karena itu untuk mencapai hasil belajar yang optimal, dalam merancang program pembelajaran dan kegiatan pembelajaran bagi peserta didik, pendidik harus memperhatikan karakteristik afektif peserta didik. Terbentuknya sebuah sikap pada diri seseorang tidaklah secara tiba-tiba, tetapi melewati proses. Proses ini biasanya dilakukan lewat pembiasaan dan modeling. Pembiasaan yang harus dilakukan secara berkelanjutan agar siswa terbiasa dan modeling dalam artian seorang guru memberikan contoh agar siswa berusaha menerapkan sikap yang baik dengan keinginan untuk melakukan peniruan.”¹

3

Sementara itu menurut Sowi Sulaiman selaku guru mata pelajaran fiqh kelas 7 dan 9 mengungkapkan bahwa:

Sebelum dimulai pembelajaran fiqh saya selalu mengingatkan anak-anak untuk merapikan tempat duduknya masing masing dan menyuruh mereka untuk membersihkan sampah yang ada di sekitar mereka terlebih dahulu karena kebersihan sebagian dari iman yang mana hal ini harus tetap dijadikan pembiasaan baik di lingkungan madrasah maupun di lingkungan masyarakat. Dengan kondisi kelas yang bersih belajarpun menjadi nyaman dan disiplin. Penerapan itu terus berlangsung sampai sekarang, jadi ketika saya masuk kelas sudah terlihat bersih dan rapi. Karena dalam pembelajaran fiqh

¹ Wawancara dengan Mohamat Sodik selaku guru fiqh: Jumat, 17 Januari 2020, pukul 08:00-08:30 WIB

bukan hanya fokus terhadap pemahaman materi saja, tetapi juga mementingkan sikap dan ketrampilan siswa.¹

4

Dalam sebuah pembelajaran tidak hanya fokus pada kognitifnya saja tetapi juga harus memperhatikan dari segi sikap, tingkah laku, dan kepribadian. Dengan ini perlu diterapkan strategi afektif supaya siswa memiliki karakter dan budi pekerti yang mulia dan mampu melakukan pembiasaan positif baik di lingkungan madrasah maupun masyarakat.

Observasi peneliti juga membuktikan bahwa penerapan strategi afektif juga terlihat Dalam pembelajaran fiqih sendiri juga rutin dilaksanakan sholat dhuha sebelum mata pelajaran dimulai dengan pembiasaan yang sudah lama diterapkan, maka siswa menjadi terbiasa menjalakkannya dengan kesadaran diri sendiri.¹

5

¹ Wawancara dengan Sowi Sulaiman selaku guru fiqih: Kamis, 19 Maret 2020, pukul 09:00-09:45 WIB

¹ Observasi di mushola MTsN⁵7 Tulungagung: Sabtu, 18 Januari, Pukul 09.00 WIB



Gambar 2

Pembiasaan sholat dhuha sebelum dimulai pelajaran¹

6

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada Mohamat Sodik selaku guru mata pelajaran fiqih kelas 8 mengenai strategi lain yang baru di terapkan guru fiqih. Beliau menjelaskan bahwa:

“Kalau strategi pembelajaran yang baru diterapkan di sini yaitu berbasis *E-Learning* dengan menggunakan aplikasi Google classroom, media berupa laptop atau handphone. Sebelumnya siswa harus mempunyai akun e-mail dan terhubung ke jaringan data seluler, kemudian log in terlebih dahulu menggunakan kode pin dari guru melalui handphone masing-masing selanjutnya guru meng upload soal ke aplikasi google classrom, secara otomatis mereka bisa mengakses soal tersebut dan bisa langsung mengerjakan, daya tarik siswa untuk belajar semakin tinggi mereka berkompetisi untuk mendapatkan nilai yang bagus karena ketika menggunakan aplikasi ini guru tahu siapa yang mengerjakan dan yang tidak mengerjakan atau nilai siswa juga langsung terlihat di laptop guru, mungkin kalau sebelumnya pembelajaran secara klasikal kurang menarik, ketika pakai google classroom ini ternyata semua anak bisa mengikuti dan antusias, apalagi mereka termasuk anak milenial yang gampang akrab dengan teknologi. Tujuan lain dari strategi ini yakni mengurangi intensitas siswa memegang hp untuk sekedar game online. Namun dalam penggunaan strategi

¹ Dokumentasi diambil, Sabtu⁶ 18 Januari 2020, pukul 09.00 WIB

tersebut guru harus tetap melakukan pengawasan agar siswa tidak salah menggunakan handphone untuk hal lain ketika berlangsung pembelajaran *e-learning*".¹

Sementara itu menurut Sowi Sulaiman selaku guru mata pelajaran fiqih kelas 7 dan 9 mengungkapkan bahwa:

Kemaren masih uji coba penerapan pembelajaran *e-learning* dengan aplikasi google classrom pada kelas 7 akantetapi pada penerapannya siswa masih merasa kerepotan untuk dilakukan pembelajaran ini, sedangkan untuk kelas 9 saya tidak menerapkan model pembelajaran ini karena mereka difokuskan untuk persiapan belajar UN.¹

Guru memiliki strategi baru berupa pembelajaran *E-learning* dengan menggunakan media berupa laptop atau handphone dan didukung dengan aplikasi google classroom, seiring perkembangan zaman siswa harus mengenal tentang pembelajaran ini agar tidak tertinggal IT, dengan tujuan supaya siswa menjadi tertarik dalam pembelajaran gaya baru dan bersemngat mengerjakan tugas di sekolah maupun di rumah, selain itu untuk mengurangi intensitas siswa bermain game atau kegiatan lain yang kurang penting.

Observasi peneliti juga membuktikan bahwa penerapan strategi *e-learning* menggunakan google classroom juga terlihat dalam pembelajaran siswa antusias dalam mengerjakan soal yang diberikan guru serta siswa berlomba-lomba mengerjakan soal yang diberikan guru agar mendapat nilai baik. Karena hasil nilai dalam mengerjakan langsung

¹ Wawancara dengan Moham7at Sodik selaku guru fiqih: Jumat, 17 Januari 2020, pukul 08:00-08:30 WIB

¹ Wawancara dengan Sowi Sul8aiman selaku guru fiqih: Kamis, 19 Maret 2020, pukul 09:00-09:45 WIB

keluar dan terlihat rangking siswa satu kelas, jadi siswa bersemangat untuk mengerjakan dengan maksimal dan memperoleh hasil yang baik.¹



Gambar 3

Penerapan strategi *E-Learning* dengan google classroom²

0

Pernyataan guru fiqih mengenai *E-Learning* diperkuat dengan pernyataan Suwono selaku kepala sekolah MTsN 7 Tulungagung beliau mengatakan bahwa:

“Google classroom sedang kita kembangkan sekarang ini dan kedepanya bagaimana elemen ini kita terapkan di madrasah ini menggunakan google classroom dengan bantuan media berupa hp atau komputer, tetapi kita tidak membuka secara utuh karena bagaimanapun anak harus ada proteksi dan menjaga tata nilai ketika mereka menjelajah ruang maya”.²

Pada dasarnya dalam penerapan strategi pembelajaran sudah dipertimbangkan dengan baik. Penerapan pembelajaran *E-learning* ini

¹ Observasi di kelas: Rabu, 29⁹ Januari 2020, Pukul 09.00 WIB

² Dokumentasi diambil, Rabu, 29 Januari 2020, pukul 09.30 WIB

² Wawancara dengan Suwono¹ selaku kepala sekolah: Jum’at, 31 Januari 2020, pukul 10:00-10:30 WIB

tetap mendapatkan proteksi atau pengawasan dari pihak guru yang menerapkannya.

Pemberian motivasi dan penguatan kepada siswa juga sangat penting dilakukan karena dengan diberikannya motivasi dan penguatan siswa akan lebih percaya diri untuk mengikuti pembelajaran. Berikut wawancara peneliti dengan Mohamat Sodik selaku guru mata pelajaran fiqih kelas 8 sebagai berikut :

“Tak lupa dalam setiap kegiatan pembelajaran saya selalu memberikan motivasi dan penguatan kepada peserta didik, motivasi itu biasanya berupa hadiah atau tepuk tangan kepada siswa yang menjawab pertanyaan saya dengan benar, karena dengan memotivasi siswa siswa akan lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran, siswa juga lebih enjoy mengikuti pembelajaran, jadi walaupun pelajaran fiqih merupakan pelajaran yang membosankan tetapi dengan pemberian motivasi dan penguatan siswa akan lebih aktif dalam belajar”.²

Sementara itu hal senada juga diungkapkan oleh Sowi Sulaiman selaku guru mata pelajaran fiqih kelas 7 dan 9 sebagai berikut:

“Pastinya motivasi dan nasehat-nasehat ringan untuk mereka tetap saya lakukan biasanya di akhir pembelajaran. Untuk memotivasi siswa guru harus mampu memotivasi siswa terkait dengan materi yang disampaikan. Baik memotivasi siswa dengan kisah teladan, memberikan reward kepada siswa yang baik dalam prakteknya, memberikan komentar terhadap praktek siswa, membuat kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan ibadah seperti hypno terapi yang bertujuan menyadarkan siswa untuk melaksanakan ibadah dan berbakti kepada orang tua”.²

² Wawancara dengan Mohamat Sodik selaku guru fiqih: Jumat, 31 Januari 2020, pukul 08:00-08:30 WIB

² Wawancara dengan Sowi Sulaiman selaku guru fiqih: Kamis, 19 Maret 2020, pukul 09:00-09:45 WIB

Pemberian motivasi dan penguatan sangat banyak manfaatnya, menurut beliau jika mengajar harus ada pemberian motivasi dan penguatan karena mata pelajaran fiqih merupakan pelajaran yang membosankan, jika mata pelajarannya saja sudah membosankan maka guru harus pintar mengatur strategi agar peserta didik senang mengikuti mata pelajaran tersebut. Banyak manfaat pemberian motivasi dan penguatan diantaranya adalah, membuat siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran, meminimalisir perasaan jenuh, membantu siswa dalam menemukan mimpinya, menumbuhkan sikap optimism, siswa akan menjadi eksploratif, mengajarkan siswa tidak mudah menyerah.

Peneliti juga melakukan observasi bahwa pemberian motivasi dan penguatan kepada siswa sangat berpengaruh dengan niat belajar siswa dan akan juga berpengaruh dengan prestasi belajar siswa kelak, karena jika siswa bersemangat mengikuti pelajaran fiqih akan memudahkan guru untuk menyampaikan materi dan siswa pun juga senang dalam menerima pelajaran.



Gambar 4

Pemberian motivasi kepada siswa²

4

Selain keterangan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Mohamat Sodik selaku guru mata pelajaran fiqih kelas 8, peneliti juga menggali data melalui wawancara kepada sejumlah siswa yang diajarnya. Tentang bagaimana strategi yang digunakan beliau dalam meningkatkan kualitas belajar di MTsN 7 Tulungagung. Dalam wawancara tersebut peneliti memperoleh data sebagai berikut. Dari siswa kelas 8 yang bernama Rifa'i:

“Dalam kegiatan mengajar sehari-hari Pak Sodik sering menggunakan strategi ekspositori, meskipun memakai strategi tersebut tidak melulu hanya dijelaskan saja tetapi beliau menambahkan ppt sehingga bisa menarik siswa untuk memahami materi dan juga di sela pembelajaran ditambah ditampilkan video yang berkaitan dengan materi semisal haji dan umroh, dengan begitu semua siswa antusias dan mudah memahami materi yang diajarkan dan tidak mengantuk saat pelajaran, karena saya sendiri juga menyadari kalau pelajaran fiqih di terangkan seperti biasa akan mengantuk tetapi jika dalam penjelasan diselingi dengan ppt

² Dokumentasi diambil, Rabu, 429 Januari 2020, pukul 09.30 WIB

dan video saya merasa tidak mengantuk, pembelajaran akan lebih bermakna karena saya dan teman-teman dapat lebih memahami materi pembelajaran”.²⁵

Guru ketika mengajar menerapkan berbagai strategi dan memiliki sifat yang baik serta bisa menarik siswa dalam pembelajaran bisa membuat siswa mudah dalam menerima materi, karena dengan itu siswa merasa nyaman dan senang saat diajar sehingga memnuat kualitas belajar siswa meningkat.

Peneliti juga mewawancarai siswa kelas 7 yang diajar oleh Sowi dari siswa yang bernama Habibi :

“Bapak Sowi sangat sabar dalam kegiatan belajar mengajar terlebih kelas kami kelas yang paling ramai, tetapi beliau selalu sabar dan menegerti apa yang diinginkan oleh siswa-siswinya. Saat teman teman sedang ramai biasanya Pak Sowi memberikan kuis agar mendapat perhatian dari teman-teman lalu setelah itu baru masuk ke materi jadi pembelajaran di kelas tidak membosankan saat diajar beliau”.²⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh salah satu siswa kelas 9 yang diajar oleh Sowi dari siswa yang bernama Desi :

Kalau saya lebih suka ketika beliau menerapkan strategi pembelajaran kooperatif atau kerja kelompok kecil untuk memecahkan permasalahan lalu mempresentasikan hasilnya di depan kelas hal ini lebih menarik karena teman-teman juga menjadi aktif untuk bertanya, kalau bertanya kepada guru mungkin malu tetapi kalau bertanya dengan teman sendiri saat kegiatan diskusi lebih bebas. Bapak Sowi Terkadang beliau suka memberikan motivasi-motivasi di akhir pembelajaran.²⁷

² Wawancara dengan Rifa'i siswa kelas 8: Sabtu, 18 Januari 2020 pukul 11.00 WIB

² Wawancara dengan Habibi siswa kelas 7: Kamis, 19 Maret 2020 pukul 10.00 WIB

² Wawancara dengan Desi siswa kelas 9: Kamis, 19 Maret 2020 pukul 10.00 WIB

Dari hasil wawancara di atas membuktikan bahwa guru mata pelajaran fiqih harus bisa menciptakan suasana belajar mengajar yang nyaman dan menyenangkan dengan menggunakan metode yang bervariasi agar peserta didik tidak merasa bosan dan akan lebih termotivasi untuk mempelajari dan mendalami materi-materi mata pelajaran fiqih yang nantinya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya wawancara dengan Mohamat Sodik selaku guru mata pelajaran fiqih kelas 8 berlanjut mengenai pengertian kualitas belajar menurut beliau:

“Kualitas belajar adalah sejauhmana siswa dapat menangkap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan memahami materi pelajaran yang mereka pelajari, selain itu siswa juga mendapat nilai yang baik dan mampu mengaplikasikan pelajaran yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari”.²

8

Sementara itu hal senada juga diungkapkan oleh Sowi Sulaiman selaku guru mata pelajaran fiqih kelas 7 dan 9 sebagai berikut:

“Setiap kegiatan belajar akan berakhir dengan hasil belajar atau yang biasa disebut dengan prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan bahan yang berharga bagi siswa, yaitu untuk memperbaiki cara-cara belajar lebih lanjut. Sampai saat ini prestasi belajar masih dipakai sebagai tolak ukur untuk menentukan kualitas siswa”.²

9

² Wawancara dengan Mohamat Sodik selaku guru fiqih: Jumat, 31 Januari 2020, pukul 08:00-08:30 WIB

² Wawancara dengan Sowi Sulaiman selaku guru fiqih: Kamis, 19 Maret 2020, pukul 09:00-09:45 WIB

Semakin tinggi kualitas belajar siswa maka akan semakin baik pula pemahaman dan pengetahuan siswa. Dan dengan pengetahuan dan pemahaman siswa itu diharapkan siswa mampu mengaplikasikannya dalam kegiatan beribadah sehari-hari. Dengan demikian pengalaman ibadah siswa berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Idealnya adalah siswa yang memiliki nilai baik dalam mata pelajaran fiqih seharusnya juga aktif dalam pengalaman ibadahnya.

Seorang pendidik mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran guna menentukan dan mengarahkan segala kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar tersebut diarahkan dan diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, bukan sekedar formalitas saja akan tetapi harus diikuti dengan kemampuan pendidik itu sendiri sesuai tugas-tugasnya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Mohamat Sodik selaku guru mata pelajaran fiqih kelas 8 mempunyai cara khusus untuk melihat seberapa jauh kualitas belajar siswa tersebut. Berikut hasil wawancara tersebut :

“Biasanya saya sering berkomunikasi secara langsung dengan siswa siswi saya, bagaimana dia dirumah, bagaimana cara dia bergaul, apakah sudah menerapkan apa yang saya ajarkan di sekolah atau belum. Karena sekolah hanya mempunyai waktu sekitar 7 jam selanjutnya siswa sendirilah yang dapat mengontrol dirinya sendiri”.³

³ *Ibid*

Sementara itu hal senada juga diungkapkan oleh Sowi Sulaiman selaku guru mata pelajaran fiqih kelas 7 dan 9 guru fiqh sebagai berikut:

“Saya melakukan pendekatan secara langsung dengan siswa siswi saya, mengenai aktivitasnya saat di rumah serta menanyakan permasalahan-permasalahan yang dialami terkait pembelajaran yang belum bisa dimengerti. Karena selain pencapaian kognitif siswa harus unggul dari segi afektif dan psikomotorik”³

Selain menerapkan berbagai strategi guru juga perlu melakukan pendekatan kepada siswa melalui komunikasi secara langsung. Dengan cara seperti itu hubungan guru dengan siswa semakin dekat, sehingga dalam pembelajaran siswa mudah dalam menerima materi dikarenakan hubungan baik guru terhadap siswa yang membuat siswa nyaman dan senang dalam belajar.

Berdasarkan observasi peneliti memang beliau Sodik sangat akrab dengan siswanya ternyata itu merupakan strategi beliau demi meningkatkan kualitas belajar siswa di MTsN 7 Tulungagung. Karena dengan membangun hubungan baik antar siswa maka guru dapat dengan mudah mengontrol perkembangan peserta didiknya.³

³ Wawancara dengan Sowi Sulaiman: Kamis, 19 Maret 2020, pukul 09:00-09:45 WIB

³ Observasi di kelas : Rabu, 29 Januari 2020 pukul 09.30



Gambar 5

Pendekatan guru dengan siswa³

3

Kualitas proses belajar dapat dilihat dari aktivitas belajar dan pemahaman siswa berdasar kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai, serta kinerja guru yang mendukung proses pembelajaran. Dalam wawancara di atas beliau mempunyai cara tersendiri untuk mengetahui kualitas belajar siswa-siswinya salah satunya yaitu pendekatan secara individu terhadap siswa-siswinya menurut beliau cara tersebut sangat efisien digunakan mengingat siswa memiliki kepribadian yang beragam di sekolah.

2. Dampak strategi guru fiqih dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik di MTsN 7 Tulungagung

Strategi guru fiqih dalam meningkatkan kualitas belajar pada peserta didik sangat diperlukan, dan besar pengaruhnya terhadap output yang akan dihasilkan kelak agar peserta didik mampu membawa diri

³ Dokumentasi diambil, Rabu,³29 Januari 2020, pukul 09.30 WIB

ketika berada di tengah masyarakat luas dan memiliki karakter yang bermacam-macam. Guru bisa saja memberikan dampak negative ataupun positif terhadap siswa-siswanya tergantung bagaimana sikap guru tersebut menyikapi permasalahan yang dihadapi. Strategi guru yang memberikan dampak positif dan inspiratif dapat memberikan keteladanan bagi peserta didik agar mampu menjadi individu yang berakhlak, taat pada aturan agama dan bijaksana dalam segala situasi. Proses pembelajaran yang nyaman, terbuka dan hangat dapat mempengaruhi kualitas belajar peserta didik untuk lebih semangat dalam menuntut ilmu. Lingkungan yang saling mendukung juga dapat memberikan dampak positif bagi siapapun yang berada di sekitarnya. peserta didik dan guru dituntut agar bersikap terbuka. Setelah melakukan berbagai usaha strategi diatas beliau merasakan dampak yang positif, terutama kualitas belajar siswa-siswinya yang semakin membaik.

Berikut ini wawancara peneliti dengan Mohamat Sodik selaku guru mata pelajaran fiqih kelas 8 mengenai dampak strategi guru fiqih dalam meningkatkan kualitas belajar di MTsN 7 Tulungagung:

“Pastinya ada dampaknya, mereka lebih tahu penerapan mata pelajaran fiqih yang telah dipelajari di sekolah dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya dalam ibadah mahdhah dan ghoiru mahdhah, mereka juga lebih semangat terhadap mata pelajaran yang saya berikan karena komunikasi yang baik antar siswa. Mereka juga lebih terbuka kepada guru. Terbukti saat ujian PTS semester kemarin rata-rata anak yang saya ajar memiliki nilai yang sangat memuaskan”.³⁴

³ Wawancara dengan Mohamat Sodik selaku guru fiqih: Jumat, 31 Januari 2020, pukul 08:00-08:30 WIB

Sementara itu hal senada mengenai dampak strategi guru fiqih dalam meningkatkan kualitas belajar di MTsN 7 Tulungagung juga diungkapkan oleh Sowi Sulaiman selaku guru mata pelajaran fiqih kelas 7 dan 9 bahwa:

Strategi pembelajaran sudah pasti memiliki dampak karena strategi pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dalam pendidikan yang memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Saat ujian PTS semester kemarin mayoritas nilai anak-anak yang saya ajar mengalami peningkatan meskipun tidak signifikan. Strategi guru juga memberikan dampak positif dan inspiratif dapat memberikan keteladanan bagi peserta didik agar mampu menjadi individu yang berakhlak, taat pada aturan agama dan bijaksana dalam segala situasi. Proses pembelajaran yang nyaman, terbuka dan hangat dapat mempengaruhi kualitas belajar peserta didik untuk lebih semangat dalam menuntut ilmu. Lingkungan yang saling mendukung juga dapat memberikan dampak positif bagi siapapun yang berada di sekitarnya. Peserta didik dan guru dituntut agar bersikap terbuka. Setelah melakukan berbagai usaha strategi di atas beliau merasakan dampak yang positif, terutama kualitas belajar siswa-siswinya yang semakin membaik.³

5

Dari pernyataan di atas terbukti bahwa strategi yang dilakukan guru fiqih sangatlah tepat terbukti siswa-siswinya mampu mengikuti pelajaran dengan baik dan dapat memenuhi tujuan pembelajaran yang diinginkan selain itu, siswa mampu menerapkan ilmu yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari.

Pernyataan berikut diperkuat oleh Suwono selaku kepala sekolah MTsN 7 Tulungagung, beliau mengatakan :

Semenjak mata pelajaran fiqih diajar bapak Sodik dan bapak Sowi, saya rasa output yang di hasilkan cukup baik, terbukti saat sholat

³ Wawancara dengan bapak Sowi Sulaiman selaku guru fiqih: Kamis, 19 Maret 2020, pukul 09:00-09:45 WIB

wajib duhur di sekolah kami tidak lagi menyuruh satu persatu siswa kami untuk segera mengambil air wudhu tetapi begitu mendengar suara adzan siswa-siswi langsung berkegegas menuju masjid untuk melaksanakan sholat dhuhur selain itu beliau juga membiasakan sholat dhuha para siswanya sebelum pembelajaran fiqh dimulai.³

Kualitas belajar siswa semenjak diajar oleh beliau meningkat. Dari pernyataan kepala sekolah bahwa kualitas belajar seorang siswa sangat lah penting jika kualitas belajar nya baik otomatis tindakan dan perilaku siswa akan baik pula. Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran bukan sekedar siswa dapat menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana siswa dapat menerapkan secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga berdampak pada nilai PTS mata pelajaran fiqh grafiknya meningkat, jadi terbukti bahwa strategi yang diberikan Sodik dalam mengajar mata pelajaran fiqh sangat tepat.

Wawancara peneliti berlanjut dengan salah satu siswa yang bernama Rifa'i kelas 8, tentang dampak strategi guru mata pelajaran fiqh dalam meningkatkan kualitas belajar. Dia mengungkapkan bahwa :

“Selama diajar bapak Sodik saya merasa senang dengan mata pelajaran fiqh beliau sangat akrab kepada kami selain itu dalam penyampaian materi bisa menarik perhatian siswa sehingga siswa nyaman dan mudah dalam menerima materi, beliau tidak pilih kasih dalam memberikan nilai sebab setiap pertemuan beliau selalu transparan dalam menampilkan nilai di layar proyektor dengan tujuan agar siswa mengetahui nilai masing-masing dan termotivasi untuk mendapatkan nilai yang baik, walaupun di beberapa waktu beliau kadang keras mengajarnya tetapi itu memang perlu agar kami tidak terlalu ramai”.³

³ Wawancara dengan Suwono⁶ selaku kepala sekolah: Jum'at, 31 Januari 2020, pukul 10:00-10:30WIB

³ Wawancara dengan Rifa'i siswa kelas 8: Rabu, 29 Januari 2020 pukul 10.30 WIB

Wawancara peneliti juga berlanjut dengan salah satu siswi yang bernama Habibi siswa kelas 7, tentang dampak strategi guru mata pelajaran fiqh dalam meningkatkan kualitas belajar. Dia mengungkapkan bahwa :

“Selama belajar dengan bapak Sowi saya merasa senang dengan mata pelajaran fiqh beliau sangat sabar namun ketika ada siswa yang membandel maka beliau selalu tegas. Dalam penyampaian materi begitu akrab. Saya paling suka kalau pembelajaran fiqh lebih ke praktek-praktek langsung karena lebih menarik”.³

8

Selain itu hal senada juga diungkapkan oleh salah satu siswi yang bernama Desi siswa kelas 9, tentang dampak strategi guru mata pelajaran fiqh dalam meningkatkan kualitas belajar. Dea mengungkapkan bahwa :

“Saya lebih suka ketika pada pelajaran fiqh melalui praktek karena lebih mudah dipahami, saya juga merasa tertarik dengan mata pelajaran fiqh karena beliau begitu sabar namun terkadang juga bersikap tegas. Ketika menyampaikan materi melalui ekspositori terkadang kurang begitu keras suaranya sehingga kurang jelas apa yang disampaikan apalagi yang duduk di bagian belakang”.³

Guru dalam mengajar perlu mengenal siswanya dengan begitu hubungan antara guru dengan siswa terjalin dengan akrab, maka siswa akan merasakan nyaman dan mudah dalam menerima materi. Selain itu, guru harus bisa bersikap adil kepada setiap siswanya terutama dalam memberi nilai. Dengan guru memperlihatkan nilai secara transparan semua siswa menjadi tahu hasil nilai yang mereka dapat dan bisa memotivasi siswa untuk mendapat nilai yang lebih baik

³ Wawancara dengan Habibi siswa kelas 7: Kamis, 19 Maret 2020 pukul 10.00 WIB

³ Wawancara dengan Desi siswa kelas 9: Kamis, 19 Maret 2020 pukul 10.00 WIB

Observasi peneliti juga menunjukkan setelah melakukan berbagai metode dan strategi yang dilakukan guru mata pelajaran fiqih di MTsN 7 Tulungagung, siswa semakin sadar dengan kewajiban beribadahnya terbukti saat sholat duhur berjamaah di sekolah siswa langsung mengambil air wudhu dan menunggu melaksanakan sholat berjamaah di sekolah.⁴

0



Gambar 6

Pembiasaan sholat duhur di masjid⁴

1

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi yang tepat dalam pembelajaran sangat diperlukan, jika strategi dirasa kurang tepat saat diterapkan hendaknya guru harus secepat mungkin mengubah metode atau strategi agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Guru juga kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan berbagai metode dan media yang berbeda-beda agar peserta didik tidak merasa jenuh dan bahkan benci dengan mata pelajaran tersebut. Guru

⁴ Observasi di musholla MTsN 7 Tulungagung: Rabu, 29 Januari 2020 pukul 12.30 WIB

⁴ Dokumentasi diambil, Rabu, 29 Januari 2020, pukul 12.30 WIB

juga harus selalu memberikan contoh yang positif terhadap siswa-siswinya karena segala perilaku baik ataupun buruk guru akan dicontoh oleh siswanya. Guru juga harus terbuka dan tidak pilih kasih saat melakukan kegiatan pembelajaran karena sifat guru yang terbuka dan tidak pilih kasih akan membuat siswa merasa aman dan nyaman berada di kelas, jika sudah tercipta lingkungan yang baik dalam pembelajaran maka materi pembelajaran akan lebih mudah diserap oleh siswa.

3. Hambatan strategi guru fiqih dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik di MTsN 7 Tulungagung

Profesi guru bukanlah tanpa masalah, profesi guru merupakan profesi yang membutuhkan kreativitas, inovasi dan visi. Namun demikian guru, harus bisa keluar dari segala macam permasalahan tersebut, solusi yang dikerjakan merupakan pilihan yang tidak merugikan anda sebagai guru sekaligus menjadi obat siswa untuk dapat menerima perubahan yang anda ciptakan.

Terlepas dari strategi guru dan sekolah untuk meningkatkan kualitas belajar yang dilakukan di MTsN 7 Tulungagung pastinya banyak sekali kendala-kendala yang dialami. Kendala tersebut bisa terjadi karena sudah bawaan dari dulu ada juga kendala yang dialami saat pembelajaran berlangsung. Guru hendaknya segera melakukan solusi yang cepat dan tepat agar hambatan-hambatan tersebut tidak menjadi melebar dan menimbulkan masalah baru.

Berikut ini wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran fiqh Mohamat Sodik selaku guru mata pelajaran fiqh kelas 8 mengenai Hambatan strategi guru fiqh dalam meningkatkan kualitas belajar di MTsN 7 Tulungagung:

“Tentunya saya mengalami hambatan-hambatan saat melakukan pembelajaran di kelas misalnya, *Pertama* memakai media LCD proyektor ketika listrik mati, media yang direncanakan tidak berjalan dengan lancar, akhirnya berubah ke strategi yang lain. *Kedua* terkadang strategi yang sudah dipilih tetapi karena padatnya kegiatan madrasah akhirnya harus memotong waktu masuk kelas hal tersebut juga termasuk menghambat dalam melakukan strategi yang direncanakan dan akhirnya harus dikaji ulang. *Ketiga* yaitu faktor di dalam kelas termasuk karakteristik siswa yang berbeda-beda tentunya saya tidak melulu memakai 1 strategi saja, tetapi seiring berjalannya waktu alhamdulillah dapat dikontrol dengan baik”.⁴

Sementara itu hal senada mengenai hambatan strategi guru fiqh dalam meningkatkan kualitas belajar di MTsN 7 Tulungagung juga diungkapkan oleh Sowi Sulaiman selaku guru mata pelajaran fiqh kelas 7 dan 9 bahwa:

“Pastinya ada hambatan yang sudah saya lalui misalnya, *Pertama*, dari segi sarana prasarana yang kurang mendukung, akhirnya menerapkan strategi dengan menyesuaikan sarana prasarana yang ada. *Kedua*, ada peserta didik yang sebagian berkemampuan lebih rendah dari sebagian yang lain, saya melakukan pendekatan dan bimbingan tambahan dengan siswa tersebut. *Ketiga*, Kurangnya kesadaran para peserta didik akan pentingnya belajar, disela-sela pembelajaran saya selalu memberikan motivasi kepada siswa agar kesadaran siswa dalam belajar meningkat. *Keempat*, ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan, ada siswa yang mengobrol sama temannya dan ada siswa yang mengantuk, sesekali saya lakukan

⁴ Wawancara dengan Mohamat Sodik selaku guru fiqh: Jumat, 17 Januari 2020, pukul 08:00-08:30 WIB

yaitu dengan kuis dan beberapa game dalam pembelajaran agar siswa kembali fokus dalam pembelajaran”⁴ 3

Setiap kegiatan pembelajaran pastinya ada hambatan yang dialami guru baik disengaja maupun tidak. Khususnya dalam penerapan strategi pembelajaran. Tetapi dari berbagai hambatan tentunya guru memiliki solusi untuk menghadapinya atau menyelesaikan hambatan tersebut.

Wawancara peneliti berlanjut dengan salah satu siswa kelas 8 yang bernama Rifa’i, tentang hambatan saat proses pembelajaran. Dia mengungkapkan bahwa :

“Selama diajar bapak Sodik saya merasa senang. Hanya saja terkadang ada hambatan yang tak terduga misalnya listriknya mati sehingga tidak bisa memakai media yang mendukung strategi pembelajaran, ada kegiatan madrasah yang sifatnya penting yang melibatkan seluruh warga sekolah untuk ikut berpartisipasi sehingga pembelajaran dikelas ikut tertunda”.⁴ 4

Selain itu peneliti juga wawancara dengan salah satu siswa kelas 7 yang bernama habibi tentang hambatan saat proses pembelajaran. Dia mengungkapkan bahwa :

“Selama diajar bapak Sowi saya merasa senang. Hanya saja terkadang ada hambatan misalnya ketika waktu praktek sholat di masjid siswa yang berada di kelas sambil menunggu gilirannya terkadang rame sendiri padahal sudah diberikan tugas supaya tidak ramai sehingga hal tersebut menggagu siswa yang serius mengerjakan tugas.”⁴ 5

⁴ Wawancara dengan Sowi Sulaiman selaku guru fiqih: Kamis, 19 Maret 2020, pukul 09:00-09:45 WIB

⁴ Wawancara dengan Rifa’i siswa kelas 8: Sabtu, 18 Januari 2020 pukul 11.00 WIB

⁴ Wawancara dengan Habibi siswa kelas 7: Kamis, 19 Maret 2020 pukul 10.00 WIB

Hal senada juga diungkapkan oleh Desi salah satu siswa kelas 9 tentang hambatan saat proses pembelajaran. Dia mengungkapkan bahwa :

“Biasanya kalau ada teman yang ramai atau ngobrol sendiri sehingga mengganggu konsentrasi belajar. Pada saat pembelajaran terkadang kami kurang memahami apa maksud materi yang disampaikan. Selain itu kami terkadang juga merasa jenuh dan bosan terkadang juga sampai tertidur.”⁴ 6

Selain hambatan strategi yang dialami oleh guru, siswapun juga mengalami hambatan tersebut. Tentunya berbagai hambatan yang dialami pasti memiliki jalan keluarnya untuk mengatasi hambatan pada strategi pembelajaran.

Hasil wawancara peneliti dengan Mohamat Sodik selaku guru mata pelajaran fiqih kelas 8. Beliau menjelaskan bahwa :

“Untuk mengatasi permasalahan tersebut, saya biasanya lebih intens dengan siswa-siswa tertentu atau kelas-kelas tertentu, saya lebih memberikan perhatian ke mereka, dan mencari tau lebih dalam permasalahan yang dialami siswa siswi saya, saya juga melakukan berbagai pendekatan strategi dan metode agar pembelajaran bisa berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan, tak lupa saya juga berkonsultasi dengan guru BK dan wali murid, tak jarang saya memanggil wali murid siswa yang agak bermasalah untuk datang ke sekolah demi memecahkan masalah tersebut secara seksama”.⁴ 7

Hal senada juga diungkapkan oleh Sowi Sulaiman selaku guru mata pelajaran fiqih kelas 7 dan 9. Beliau menjelaskan bahwa :

“Dalam mengatasi permasalahan terkait hal tersebut, saya biasanya lebih melalui pendekatan terhadap siswa-siswa tertentu atau kelas-kelas tertentu yang mengalami permasalahan. Memotivasi siswa juga penting dilakukan. Mengevaluasi diri

⁴ Wawancara dengan Desi siswa kelas 9: Kamis, 19 Maret 2020 pukul 10.00 WIB

⁴ Wawancara dengan Mohamat Sodik selaku guru fiqih: Jumat, 17 Januari 2020, pukul 08:00-08:30 WIB

sendiri untuk lebih belajar lagi mengenai strategi pembelajaran yang cocok untuk diterapkan di pembelajaran selanjutnya”.⁴

Pernyataan beliau di atas membuktikan bahwa komunikasi antara guru dan murid sangatlah penting, komunikasi antar pribadi yang dilakukan oleh guru selama pembelajaran diharapkan tidak hanya terfokus pada pelajaran semata tetapi juga berpengaruh pada pengembangan *skill* mereka. Para guru fiqih harus memahami siswa-siswinya, terutama mereka yang mulai menginjak remaja dan memiliki berbagai permasalahan. Dengan adanya komunikasi antar pribadi guru dengan siswa diharapkan dapat membentuk konsep diri yang telah sebelumnya menjadi lebih baik. Selain itu, proses komunikasi seperti ini juga dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, karena dalam komunikasi harus ada timbal balik (*feedback*) antara komunikator dengan komunikan.

Berbagai metode dan strategi juga dilakukan beliau demi mengatasi hambatan-hambatan yang dialami guru fiqih karena fiqih merupakan pelajaran yang sangat penting dan mau tidak mau siswa harus mempelajari dan mengamalkan pembelajaran tersebut. Berkaitan dengan siswa yang pasif dan acuh tak ajuh guru fiqih harus melakukan motivasi dan penguatan terhadap siswa yang pasif tersebut. Motivasi dan penguatan berguna sebagai pendorong agar siswa semangat dalam

⁴ Wawancara dengan Sowi Sufaiman: Jumat, 17 Januari 2020, pukul 08:00-08:30 WIB

mengikuti pelajaran fiqih dan juga motivasi dapat membangun hubungan baik antar guru dan murid.

Peran guru BK dalam suatu sekolah juga sangatlah penting karena adanya fakta yang tidak bisa dihindari yakni perbedaan individu, atau bahasa anak jaman sekarang adalah labil. Setiap anak didik memiliki pemikiran, sikap, kepribadian yang berbeda dan juga bahwa setiap anak atau individu mengalami perkembangan dalam berbagai aspek dalam dirinya. Bahkan dapat menimbulkan perasaan yang berbeda pada diri setiap anak yang akhirnya menjadi sebuah permasalahan pada diri anak. Maka dibutuhkanlah guru BK untuk membantu mengatasi dan menemukan jalan keluar untuk anak.

Usaha-usaha di atas dilakukan guru mata pelajaran fiqih demi terwujudnya output yang baik dari mata pelajaran fiqih, sejauh ini beliau mengakui bahwa usaha tersebut sangatlah baik dan efisien dilakukan karena dengan menggunakan usaha tersebut banyak siswa yang menjadi lebih baik dari sebelumnya, dan sedikit demi sedikit tujuan pembelajaran mata pelajaran fiqih akan tercapai.

B. Temuan Penelitian

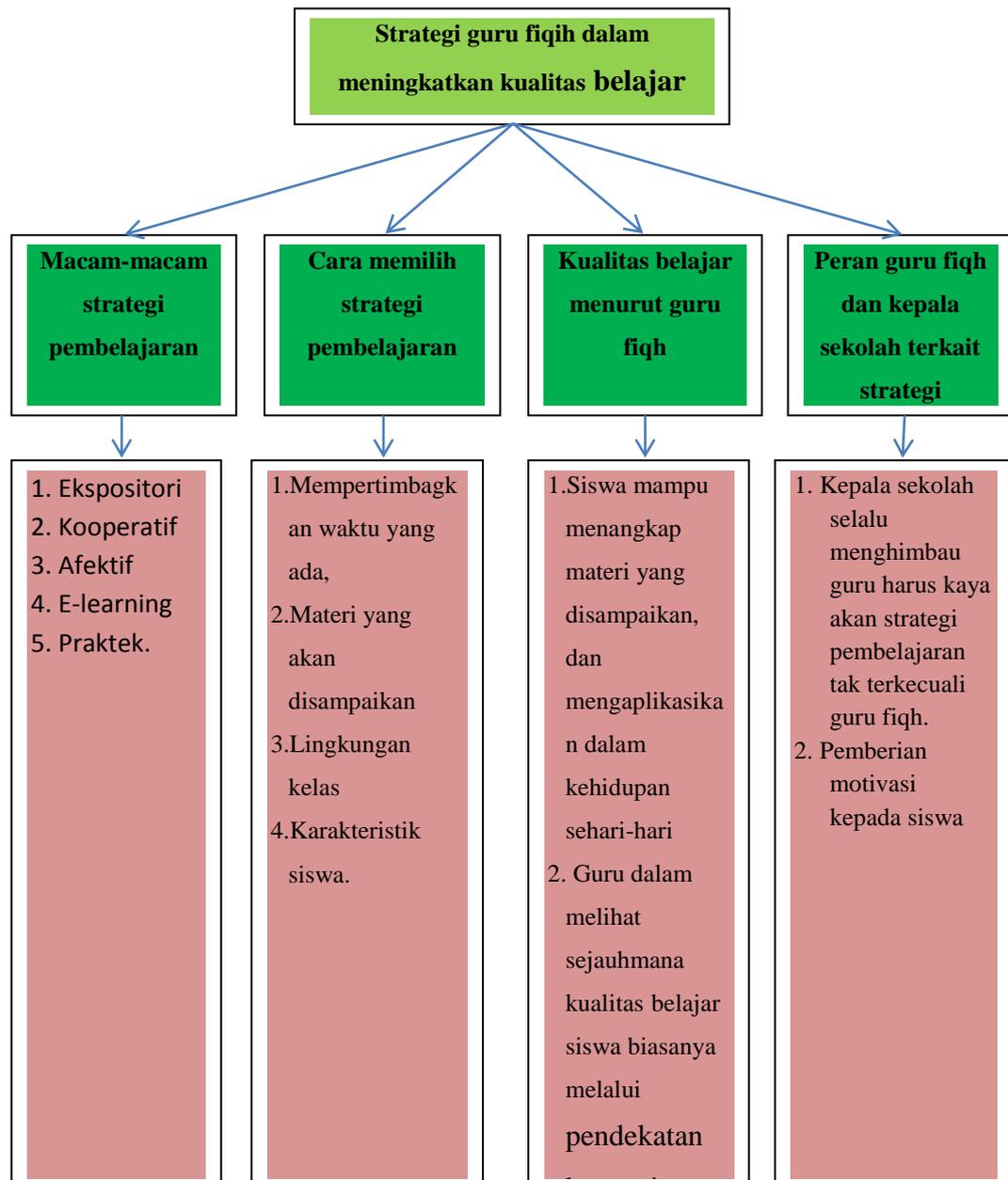
1. Strategi guru fiqih dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik di MTsN 7 Tulungagung

- a. Strategi pembelajaran menurut guru fiqh yaitu cara yang harus diambil guru untuk kegiatan pembelajaran di kelas yang mana nanti

- pembelajaran itu akan mudah diterima, mudah dipahami dan akhirnya siswa bisa mengerti tentang materi yang diajarkan.
- b. Peran kepala sekolah terkait strategi pembelajaran bahwa kepala sekolah selalu menghimbau guru harus kaya akan strategi pembelajaran tak terkecuali guru fiqh.
 - c. Dalam memilih strategi pembelajaran yang cocok mempertimbangkan waktu yang ada, materi yang akan disampaikan, lingkungan kelas dan karakteristik siswa.
 - d. Beberapa strategi guru PAI di MTsN 7 Tulungagung yang peneliti temui yaitu strategi ekspositori, kooperatif, afektif, *E-learning* dan praktek.
 - e. Dalam pembelajaran guru juga selalu memberikan motivasi maupun penguatan agar siswa lebih giat dalam belajar dan mendapatkan hasil yang maksimal.
 - f. Kualitas belajar menurut guru fiqh adalah sejauhmana siswa dapat menangkap materi pelajaran yang disampaikan dan yang mereka pelajari, selain itu juga diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
 - g. Dalam melihat sejauhmana kualitas belajar siswa guru biasanya sering berkomunikasi secara langsung dengan siswa-siswi saya, bagaimana dia dirumah, bagaimana cara dia bergaul, apakah sudah menerapkan apa yang saya ajarkan di sekolah atau belum.

Bagan

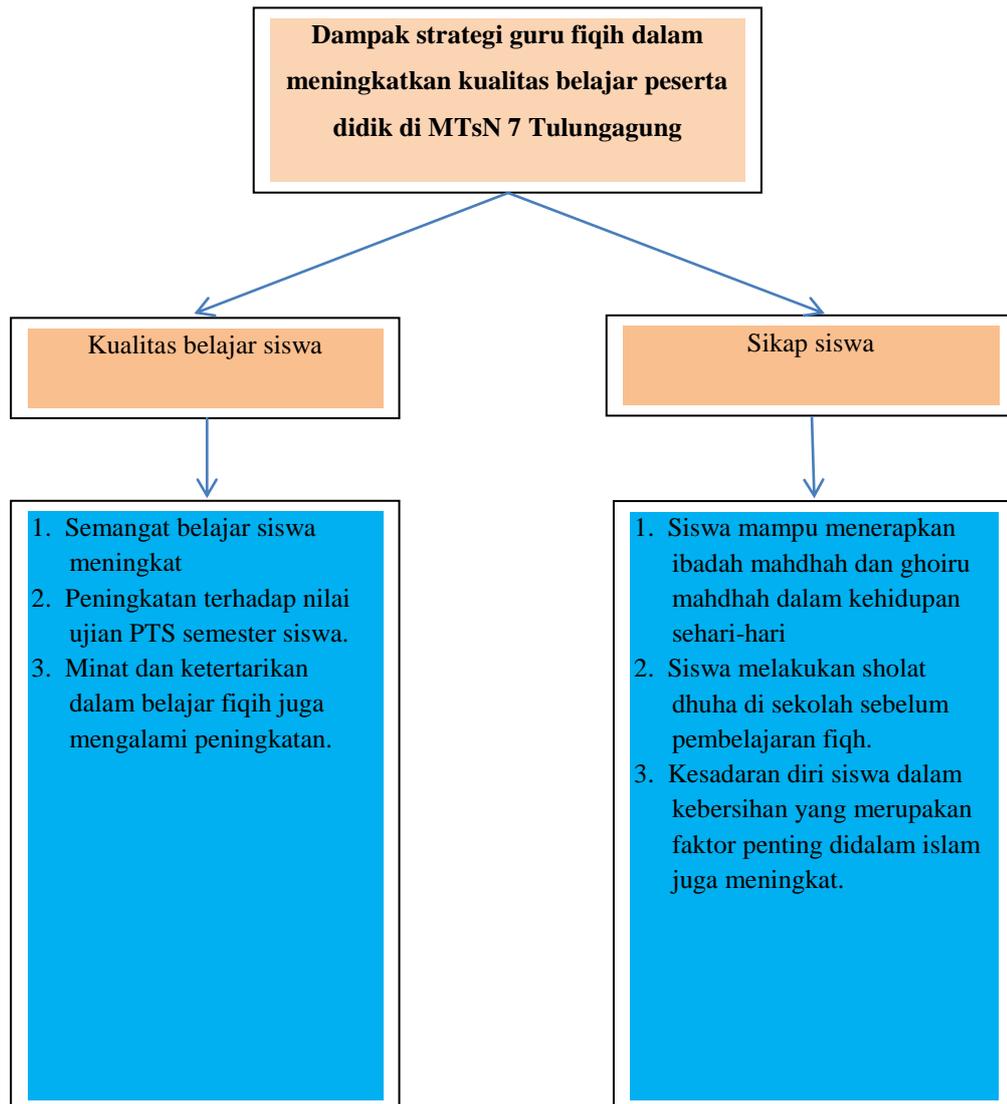
Strategi guru fiqh dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik di MTsN 7 Tulungagung



2. Dampak strategi guru fiqih dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik di MTsN 7 Tulungagung

- a. Siswa lebih tahu penerapan mata pelajaran fiqih yang telah dipelajari di sekolah dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya dalam ibadah mahdhah dan ghoiru mahdhah
- b. Strategi guru juga memberikan dampak positif dan inspiratif dapat memberikan keteladanan bagi peserta didik agar mampu menjadi individu yang berakhlak, taat pada aturan agama dan bijaksana dalam segala situasi.
- c. Proses pembelajaran yang nyaman, terbuka dan hangat dapat mempengaruhi kualitas belajar peserta didik untuk lebih semangat dalam menuntut ilmu. Lingkungan yang saling mendukung juga dapat memberikan dampak positif bagi siapapun yang berada di sekitarnya. peserta didik dan guru dituntut agar bersikap terbuka. Setelah melakukan berbagai usaha strategi di atas beliau meraksikan dampak yang positif, terutama kualitas belajar siswa-siswinya yang semakin membaik
- d. Siswa lebih semangat terhadap mata pelajaran yang berikan guru karena komunikasi yang baik antar siswa.
- e. Saat ujian PTS semester kemarin rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan.

- f. Kesadaran diri siswa dalam beribadah di sekolah juga meningkat terbukti sholat duhur berjamaah dan sholat dhuha sebelum dimulai pembelajaran fiqh.
- g. Kesadaran diri siswa dalam kebersihan yang merupakan faktor penting didalam islam, terutama menjaga kebersihan lingkungan kelas juga meningkat terbukti ketika guru memasuki ruangan kelas, disana sudah tertata rapi sehingga membuat kegiatan belajar menjadi nyaman.
- h. Respon siswa selama diajar bapak Sodik maupun bapak Sowi merasa senang dan akrab sehingga pembelajaran berjalan dengan baik.
- i. Semangat belajar siswa meningkat termasuk minat dan ketertarikan dalam belajar fiqh

Bagan**Dampak strategi guru fiqih dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik di MTsN 7 Tulungagung**

3. Hambatan strategi guru fiqih dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik di MTsN 7 Tulungagung

- a. Adanya kendala listrik mati, media yang direncanakan tidak berjalan dengan lancar. Solusinya berubah ke strategi yang lain.
- b. Padatnya kegiatan madrasah akhirnya harus memotong waktu masuk kelas hal tersebut juga termasuk menghambat dalam melakukan strategi yang direncanakan. Solusinya guru mengkaji ulang strategi pembelajaran yang akan digunakan di lain waktu.
- c. Karakteristik siswa yang berbeda-beda tentunya tidak hanya memakai satu strategi saja. Solusinya guru harus menggunakan strategi yang cocok dan tepat dalam penerapan di kelas, jika tidak maka pemahaman satu orang dengan orang lainnya akan berbeda dalam menangkap pembelajaran.
- d. Daya serap siswa yang berbeda. Solusinya guru harus lebih memberi perlakuan spesial kepada murid yang sulit dalam menangkap mata pelajaran.
- e. Siswa yang terlalu pasif dan tidak mau tahu. Solusinya guru harus memberi perhatian lebih dan pemberian motivasi. Selain itu, guru harus mampu dalam mengelola kelas dan mengolah pembelajaran semenarik mungkin agar siswa tidak pasif dan tidak mau tahu.
- f. Dari segi sarana prasarana yang kurang mendukung. Solusinya menerapkan strategi yang sesuai dengan sarana prasarana yang ada

- g. Ada peserta didik yang sebagian berkemampuan lebih rendah dari sebagian yang lain. Solusinya guru melakukan pendekatan dan bimbingan tambahan kepada siswa tersebut.
- h. Kurangnya kesadaran para peserta akan pentingnya belajar. Solusinya guru selalu memberikan motivasi disela-sela pembelajaran terhadap siswa.
- i. Ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan, dan mengobrol sama temannya dan ada siswa yang mengantuk. Solusinya guru harus bisa menarik perhatian siswa yaitu mengadakan kuis ataupun game dalam pembelajaran agar siswa kembali fokus dalam pembelajaran.
- j. Siswa kurang membangun hubungan baik dengan guru, hubungan yang baik antar murid dan guru sangat diperlukan. Solusinya sebagai guru harus bisa membangun hubungan baik dengan murid-muridnya.
- k. Hambatan mengenai kurang kreatif dalam memilih strategi yang cocok. Solusinya melakukan evaluasi diri sendiri untuk lebih belajar lagi mengenai strategi pembelajaran yang cocok untuk diterapkan di pembelajaran selanjutnya

Bagan

Hambatan strategi guru fiqih dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik di MTsN 7 Tulungagung

